

BAB II

AWAL BERDIRINYA KEBUN RAYA CIBODAS

2.1. Kina Sebagai Tanda Awal Berdirinya Kebun Raya Cibodas

Penelusuran sejarah awal berdirinya Kebun Raya Cibodas di inisiasi oleh Dr. Dedy Darmaedi selaku kepala UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya – LIPI pada tanggal 13 Maret 1999. Beliau membentuk Tim Penelusuran Sejarah Kebun Raya Cibodas dan Purwodadi untuk mengungkap siapa pendirinya, tanggal, bulan, tahun berapa Kebun Raya Cibodas ini didirikan. Pembentukan tim penelusuran sejarah ini ditetapkan melalui Surat Keputusan Nomor 457/II.1.06/SK/99. Tim ini di ketuai oleh Dr. Soetomo Soerohaldoko, dengan sekretaris Dr. B. Paul Naiola. Tim penelusuran Sejarah ini beranggotakan Dr. Rusjdi E. Nasution, Sakrat Danimiharja M.Sc. dan Drs. R. Subekti Purwantoro. Selain itu ada Sudjati Budi Susetyo, B.Sc. dan Ny. Kinarti Apriliani Soegiarto, B.Sc. yang ditunjuk sebagai narasumber utama⁴⁵.

Penelusuran sejarah awal berdirinya Kebun Raya Cibodas ini dilakukan juga melalui kajian pustaka yang bersumber dari Perpustakaan Kebun Raya Cibodas, Perpustakaan Kebun Raya Bogor, Perpustakaan Nasional dan juga Arsip Nasional Republik Indonesia. Selain itu pengumpulan sumber juga dikumpulkan dari Pusat Penelitian Kina dan Teh yang berada di Gambung dan Cinyiruan, Rijksherbarium Leiden dan juga dari para mantan pemimpin Kebun Raya Cibodas⁴⁶.

⁴⁵ Soetomo Soerohaldoko dkk., *Sejarah Kebun Raya Cibodas* (Cianjur: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Cibodas, 2006). hal. 4

⁴⁶ Ibid.

Hasil dari penelusuran sejarah yang dilakukan oleh Tim Penelusuran Sejarah Kebun Raya Cibodas dan Purwodadi ini mendapatkan keputusan bahwa tanggal 11 April 1852 ditetapkan sebagai Hari Berdirinya Kebun Raya Cibodas. Tanggal tersebut merupakan tanggal di mana bibit kina pertama yang dikirim dari negeri Belanda tiba di Kebun Raya Bogor, yang mana selanjutnya bibit kina tersebut akan ditanam di tempat bernama Pasir Cibodas⁴⁷. Cibodas menjadi tempat di mana bibit kina ini ditanam untuk pertama kalinya di Hindia Belanda. Hal ini merupakan awal bagaimana kebun di Cibodas mulai dimanfaatkan dan dikenal sebagai kebun percobaan. Maka ditetapkanlah kedatangan bibit kina pertama ini sebagai tanda awal berdirinya Kebun Raya Cibodas.

Bibit kina tiba di Buitezorg (bogor) pada tanggal 11 April 1852. Bibit kina pertama ini dikirim langsung dari Belanda pada tanggal 1 Desember 1851. Dibawa menggunakan kapal “Frederick Hendrik” dengan nahkoda P. Huidekoper⁴⁸. Bibit-bibit kina ini diletakan dalam kotak-kotak dan dijaga dengan sebaik mungkin. Melihat waktu perjalanan yang tergolong cukup lama, mengakibatkan bibit kina yang tiba di Bogor pada saat itu banyak yang mati dan tidak bisa diselamatkan⁴⁹. Untungnya berkat tangan Teysmann yang terampil yang segera mengambil stek dari bibit kina yang tersisa sehingga bibit kina ini bisa diselamatkan. Hasil stek bibit kina tersebut kemudian dirawat dengan baik di Kebun Raya Bogor oleh Teysmann, hingga bibit ini benar-benar siap untuk ditanam di kebun percobaan.

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ W. H. De Vriese, *De Uitkomsten Der Kina-Kultur in Netherlandsch Indie, in 1856* (Amsterdam: C. G. Van Der Post, 1857). hal. 23

⁴⁹ Soerohaldoko dkk. *Op. Cit.* hal. 11

Pada tahun 1853, Teysmann, selaku penanggung jawab penanaman kina, membawa bibit kina yang dirasa sudah siap untuk di budidaya ke Cipanas pada tanggal 14 November. Selanjutnya Teysmann membawa bibit kina tersebut ke Cibodas pada tanggal 17-18 November 1853⁵⁰. Tempat yang dipilih Teysmann untuk penanaman bibit kina ini adalah di Pasir Cibodas. Dimana sebelumnya kebun tersebut merupakan kebun strawberry milik Kebun Raya Bogor.

Misi Pengumpulan bibit kina baru di jalankan untuk menambah spesimen bibit kina di Cibodas. Pada akhir tahun 1852 misi ini mulai di jalankan. Misi ini berdasarkan Surat Keputusan Raja Willem III tanggal 30 Juni tahun 1852⁵¹. Inti dari misi ini adalah menunjuk seseorang untuk mengumpulkan sebanyak banyaknya bibit kina untuk pemerintah Hindia Belanda. Orang yang dipercaya untuk melakukan misi ini adalah Hasskarl.

Justus Karl Hasskarl merupakan seorang ahli botani kebangsaan Jerman yang lahir di Kassel, Jerman pada tanggal 5 Desember 1811. Beliau memulai perjalanannya ke Jawa pada tahun 1836. Sesampainya di Batavia Hasskarl bertemu dengan seorang kepala layanan medis yaitu Dr. E. A. Fritze yang memiliki minat yang tinggi terhadap ilmu botani. Melalui orang inilah Hasskarl direkomendasikan untuk menjadi asisten di kurator Kebun Raya Bogor. Hasskarl diangkat menjadi asisten kurator di Kebun Raya Bogor pada tanggal 20 Desember 1837. Beliau menjadi asisten dari Teysmann yang pada saat itu menjabat sebagai kurator Kebun Raya Bogor⁵².

⁵⁰ *Verslagen En Mededeelingen Der Koninklijke Akademie Van Wetenschappen* (Amsterdam: C. G. Van Der Post, 1857). hal. 135

⁵¹ Soerohaldoko dkk., *.Op.Cit.*, hal. 15

⁵² *Tijdschrift Voor Artsenijkunde* (Den Haag: De Nederlansche Apothekerskamer, 1943). hal. 417

Misi pencarian bibit kina oleh Hasskarl mulai dijalankan pada akhir tahun 1852, dimana ia pergi ke selatan Amerika untuk mengumpulkan bibit kina⁵³. Daerah yang menjadi tujuan Hasskarl di Amerika Selatan adalah daerah Peru. Ia secara bertahap mengunjungi daerah-daerah di Amerika selatan dengan menggunakan kapal uap yang menghubungkan pelabuhan-pelabuhan di pantai barat Amerika Selatan⁵⁴.

Pada tanggal 13 Desember tahun 1854 Hasskarl kembali dari misinya mencari bibit kina di selatan Amerika. Hasskarl tiba di Batavia dengan membawa kotak-kotak berisikan setidaknya 500 bibit kina yang ia dapatkan dari Peru, Amerika Selatan. Selanjutnya Hasskarl membawa kotak-kotak berisi bibit kina tersebut ke Bogor, dan tiba pada tanggal 18 Desember 1854. Ketika kotak-kotak berisi 500 spesimen bibit kina ini di buka, ternyata hanya ada 75 yang tersisa masih hidup⁵⁵.

Bibit kina yang tersisa tersebut kemudian di bawa ke Cibodas untuk ditanam di tempat yang lebih tinggi dari kebun pertama di Pasir Tjibodas. Bibit kina tersebut ditanam dengan cara dihamparkan di tanah dan dipagari dengan kuat. Cara yang dilakukan saat ini tidak berhasil, untungnya Teysmann masih menyimpan bibit kina di Kebun Raya Bogor, kemudian Teysmann kembali menabur bibit kina tersebut di Cibodas dan ternyata bibit kina yang ditanam ini lebih lemah dari bibit kina pertama di tahun 1852⁵⁶. Kondisi ini mengakibatkan banyak dari bibit kina mati di Cibodas,

⁵³ *'S Land Plantentuin Te Buitenzorg 18 Mei 1817-18 Mei 1892* (Batavia: Lndsdruckerij, 1892).
Loc. Cit

⁵⁴ J. L. Soubeiran dan Aug. Delondre, *De l'introduction et de l'acclimation Des Cinchonas* (Paris: Victor Masson Et Fils, 1868). hal. 28

⁵⁵ J. c. B. Moens, *De Kinacultur In Azie* (Batavia: Ernst & Co, 1882). hal 20

⁵⁶ Melchior Treub, *Korte Geschiedenis van 's Lands Plantentuin Te Buitenzorg* (Batavia: Landsdrukkerij, 1892). hal. 29

kemudian pengelolaan budidaya kina ini dipercayakan kepada Hasskarl di awal tahun 1855.

Pada bulan Januari tahun 1855, Hasskarl ditunjuk oleh pemerintah Hindia Belanda untuk mengurus budidaya kina di Cibodas. Pengangkatan Hasskarl sebagai penanggung jawab budidaya kina ini dibarengi juga dengan pemisahan kebun yang digunakan sebagai kebun aklimitasi kina di Cibodas dari Kebun Raya Bogor. Pemisahan ini mengubah status kebun di Cibodas yang awalnya berada di bawah kepengurusan Kebun Raya Bogor, menjadi berdiri sendiri sebagai kebun budidaya kina⁵⁷. Pemisahan ini dilakukan secara resmi di bulan Januari 1855, dan sejak saat itu kebun di Cibodas secara sah berdiri sendiri dan terpisah dari Kebun Raya Bogor.

Hasskarl menjabat sebagai penanggung jawab budidaya kina di Cibodas hanya sampai paruh kedua tahun 1856. Kondisi kesehatannya yang semakin memburuk mengakibatkan Ia harus kembali ke Eropa untuk memulihkan kesehatannya di paruh kedua tahun 1856⁵⁸. Selanjutnya Junghuhn yang tiba di Jawa pada tahun 1855 ditunjuk sebagai penanggung jawab budidaya kina untuk menggantikan Hasskarl.

Franz Wilhelm Junghuhn merupakan seorang naturalis sekaligus dokter, botanikus, geolog serta pengarang terkenal kelahiran Mansveld, Jerman pada tanggal 26 Oktober 1809. Junghuhn mulai mengunjungi Hindia Belanda pada tahun 1835 dan memulai kariernya sebagai seorang petugas kesehatan di Dinas Kesehatan Batavia. Bersama dengan direktur dinas kesehatan Hindia Belanda, Junghuhn banyak menjelajahi Jawa, mendaki ke berbagai gunung berapi dan menjadi seorang

⁵⁷ 'S Land Plantentuin Te Buitenzorg 18 Mei 1817-18 Mei 1892. *Op.Cit.*, hal. 30

⁵⁸ Soubeiran dan Delondre, *Op.Cit.* hal. 33

naturalis di Hindia Belanda. Junghuhn kembali ke Eropa pada tahun 1848 karena kondisi kesehatannya yang kurang stabil, kemudian kembali lagi ke Hindia Belanda pada tahun 1856 setelah ditunjuk sebagai penanggung jawab budidaya kina untuk menggantikan Hasskarl⁵⁹.

Junghuhn sendiri tiba di Jawa dengan membawa 139 tanaman kina baru untuk ditanamnya di Jawa. 139 tanaman kina ini merupakan tanaman kina yang tumbuh dari benih yang tersisa di Belanda. Bibit kina ini kemudian ditanam di Tjiniroean di Gunung Malabar⁶⁰. Junghuhn menganggap bahwa pemilihan Cibodas sebagai tempat budidaya kina tidaklah cocok. Bahkan Junghuhn menulis surat kepada Pemerintah sesaat sebelum keberangkatannya ke Jawa pada tanggal 19 Juli 1855. Junghuhn memperingatkan bahaya yang akan segera terjadi jika kina tetap dibudidayakan di Cibodas, lalu Ia meminta agar tanaman kina yang akan dibawanya bisa ditempatkan di Pengalengan⁶¹.

Setidaknya ada 3 alasan kenapa Junghuhn mengatakan bahwa Cibodas tidak cocok untuk dijadikan sebagai tempat budidaya tanaman kina. *Pertama*, pohon kina di Cibodas dibiarkan di alam terbuka dan terkena sinar matahari langsung. *Kedua*, lapisan tanah yang tipis dan terdapat batuan keras yang tak bisa ditembus oleh akar kina (tcadas). *Ketiga*, bermunculannya jamur bawah tanah, (Rhizomorpha), Dalam jumlah yang besar di mana jamur ini menyerang akar kina⁶².

⁵⁹ Sutrisno, *25 Tokoh Ilmuan Pengubah Dunia* (Sonorejo: BornWins Publishing, 2019). hal. 57

⁶⁰ Soubeiran dan Delondre, *Op.Cit.* hal. 33

⁶¹ Moens, *Op.Cit.* hal. 34

⁶² Fr. Junghuhn dan J. E. De Vrij, *De Kinakultuur Op Java* (Batavia: H. M. Van Dorp, 1860). hal 10

Dengan alasan inilah Junghuhn memutuskan untuk membawa dan menanam pohon kina yang dibawanya dari Belanda pada tahun 1855 ke daerah Bandung.

Sejak Junghuhn menjabat sebagai penanggung jawab budidaya kina di Hindia Belanda sejak tahun 1856, ia memutuskan untuk tidak melanjutkan dan memperluas kebun di Cibodas untuk budidaya kina. Selanjutnya Junghuhn memindahkan tanaman kina di Cibodas secara bertahap ke Bandung. Proses pemindahan ini berlangsung sampai dengan tahun 1862. Terhitung sejak tahun 1862 Cibodas tidak lagi menjadi bagian dalam budidaya kina di Hindia Belanda. Kemudian kebun di Cibodas dikembalikan lagi dalam kepengurusan Kebun Raya Bogor sejak tahun 1862. Kini kebun di Cibodas tidak ada kaitannya lagi dengan budidaya Kina di Hindia Belanda. Ketika dikembalikan ke Kebun Raya Bogor, kebun pegunungan Cibodas bekas budidaya kina ini memiliki luas total 30 Hektar⁶³.

Keberadaan kina di kebun Cibodas memang bisa dikatakan hanya sebentar. Namun keberadaan kina inilah yang mengawali pemanfaatan kebun ini sebagai kebun percobaan untuk penanaman tanaman asal luar negeri. Meskipun kebun ini tidak lagi dimanfaatkan sebagai kebun percobaan tanaman kina, namun keberadaannya masih tetap dipertahankan hingga pada akhirnya bisa berkembang dengan baik menjadi sebuah kawasan aklimitasi tanaman asal luar negeri yang bertahan hingga saat ini.

⁶³ J. K. Budde, *Naar De Parels Van Het Oosten : Java En Sumatra* (Utrecht, Netherlands: Kemink & Zoon, 1928). hal. 31

2.2. Profil Johannes Elias Teijsmann

Johannes Elias Teijsmann merupakan salah satu tokoh yang memiliki peranan penting dalam perkembangan Kebun Raya Bogor, dan memiliki peranan penting dalam pendirian cabang kebun di Cibodas yang sekarang kita kenal dengan nama Kebun Raya Cibodas. Teysmann lahir pada tanggal 1 Juni 1808 di Arnhem, Belanda. Orang tuanya merupakan seorang tukang kebun sederhana di sebuah rumah di pedesaan. Memiliki latar belakang pendidikan yang biasa saja, Teysmann bersekolah di sekolah dasar di Arnhem kota kelahirannya. Selanjutnya Teysmann sempat dipindahkan ke sekolah Prancis, namun karena kondisi keuangan keluarganya yang tidak memadai pada akhirnya Teysmann keluar dari sekolah Prancis tersebut⁶⁴.

Pada awalnya orang tua Teysmann mempersiapkan Teysmann untuk menjadi seorang pendeta. Teysmann sendiri justru merasa bahwa dirinya tidak cocok untuk menjadi seorang pengkhotbah desa yang terhormat, yang senantiasa mengajari jemaatnya doktrin cinta Kristen. Teysmann pada akhirnya lebih memilih belajar untuk menjadi tukang kebun, dan meninggalkan pelajaran tentang teologinya di usia 18 tahun⁶⁵.

Teysmann memulai kariernya sebagai tukang kebun di usianya yang ke 18 tahun. Ia menjadi seorang tukang kebun di salah satu kebun Bos Folge yang berada di kota Voorburg, di “Vreugd en Rust” milik keluarga Greon van Printerer. Kinerja Teysmann selama bekerja di kebun tersebut dengan sangat baik, sehingga bos Folge

⁶⁴ H. J. Wigman, *Teysmannia* (Batavia: G. Kolff & Co, 1890). hal. 1

⁶⁵ Ibid. hal. 2

merasa senang dengan pekerjaan yang telah dilakukan Teysmann. Bos Folge memberikan Teysmann sertifikat yang bagus dua tahun setelah Teysmann bekerja. Untuk menambah pengalamannya agar lebih mahir di bidang perkebunan, Teysmann ditempatkan di kebun Jhr. van Ounderburch, di bawah pimpinan kebun Rijswijk⁶⁶.

Setahun setelah Teysmann bekerja di kebun Ounderburch, ketika Johannes van den Bosch diangkat menjadi Gubernur Jenderal baru Hindia Belanda, Ia membutuhkan seorang tukang kebun untuk di bawa bersamanya ke Hindia Belanda. Teysmann memanfaatkan kesempatan ini untuk melamar posisi tukang kebun tersebut, dan hasilnya Teysmann berhasil direkrut sebagai tukang kebun dan akan di bawa ke Hindia Belanda bersamaan dengan keberangkatan gubernur jenderal baru Johannes van den Bosch⁶⁷.

Pada bulan Januari tahun 1830 Teysmann tiba di Batavia bersamaan dengan gubernur jenderal Johannes van den Bosch. Selanjutnya Teysmann ditempatkan di 'S Land Plantentuin (Kebun Raya Bogor). Teysmann mendapatkan posisi yang sederhana di Kebun Raya Bogor. Mengingat minimnya pendidikan umum yang di tempuh Teysmann dan juga bekal pengetahuan khusus tentang ilmu botani yang masih kurang.

Masih di tahun yang sama, Hortulanus Kebun Raya Bogor yaitu Hooper diberikan izin untuk pulang ke Eropa karena kondisi kesehatannya yang memburuk. Hooper pada akhirnya meninggal di perjalanannya menuju Eropa. Untuk mengisi

⁶⁶ Ibid.

⁶⁷ Ibid. hal. 3

kekosongan posisi Hortulanus Teysmann akhirnya diangkat menjadi hortulanus di Kebun Raya Bogor. Menggantikan posisi Hooper sebelumnya.

Teysmann secara resmi diangkat menjadi hortulanus pada tanggal 5 Maret 1831. Teysmann yang pada dasarnya hanya seorang tukang kebun biasa yang berasal dari pedesaan, memiliki pengalaman yang sedikit dan pengetahuannya tentang ilmu botani yang masih kurang. Namun keadaannya tersebut tidak menghalangi Teysmann untuk terus belajar dan menambah pengetahuan serta pengalamannya di bidang botani⁶⁸.

Sebagai seorang kurator di Kebun Raya Bogor, Teysmann tidak hanya bertugas untuk merawat kebun utama di Bogor saja. Beliau juga bertanggung jawab dalam menyediakan lahan bagi tanaman-tanaman yang tidak cocok dengan iklim bogor yang cenderung hangat. Untuk menunjang penyediaan lahan ini Teysmann membuka beberapa kebun percobaan di beberapa tempat dengan ketinggian yang berbeda⁶⁹. Salah satu tempat yang dijadikan sebagai kebun percobaan oleh Teysmann adalah di daerah sekitar Gunung Gede-Pangrango.

Teysmann sendiri mulai membuka kebun percobaan di Cipanas yang berada di lereng Gunung Gede-Pangrango pada tahun 1838 dan 1839. Beberapa tanaman penting yang tidak dapat tumbuh di Kebun Raya Bogor dipindahkan ke kebun di Cipanas dalam dua tahun tersebut. selanjutnya pembukaan kebun juga dilakukan Teysmann di tahun 1839 dan 1840. Dalam kurun waktu dua tahun Teysmann berhasil membuka taman gunung kecil di tiga tempat. Yaitu di Tjibereum,

⁶⁸ 'S Land Plantentuin Te Buitenzorg 18 Mei 1817-18 Mei 1892. hal. 12

⁶⁹ C.G.G.J. Van Steenis, *Flora Pegunungan Jawa* (bogor: Pusat Penelitian Biologi- LIPI, 2006) hlm. 7

Kandang-Badak, dan di puncak Gunung Pangrango. Pembukaan tiga taman gunung kecil di kawasan Gunung Gede-Pangrango ini menjadi cikal bakal dari terbentuknya taman gunung di Cibodas⁷⁰. Taman gunung yang akan berkembang menjadi sebuah kebun raya yang indah dan memiliki koleksi tumbuhan yang berguna untuk penelitian flora pegunungan Jawa.

Teysmann menjabat sebagai kurator Kebun Raya Bogor hingga tahun 1869. Pada tanggal 22 Januari tahun 1869 Teysmann dibebaskan secara hormat dari jabatannya sebagai kurator Kebun Raya Bogor. Meskipun Teysmann bukan lagi kurator Kebun Raya Bogor, namun hubungan Teysmann dengan Kebun Raya Bogor tidak terputus begitu saja. Teysmann masih aktif melakukan perjalanan ke berbagai wilayah di Nusantara seperti ke Ambon, Borneo, Sulawesi, pantai timur Sumatera dan yang lainnya untuk mengumpulkan berbagai jenis tanaman dan mengumpulkan koleksi herbarium untuk Kebun Raya Bogor⁷¹.

Teysmann pada akhirnya meninggal pada tanggal 22 Juni 1882 setelah lebih dari empat puluh tahun hidupnya mengabdikan kepada Kebun Raya Bogor. Tak bisa dimungkiri bahwa kontribusi Teysmann terhadap Kebun Raya Bogor sangatlah luar biasa⁷². Berkat Teysmann juga lah kebun pegunungan Cibodas didirikan. Untuk mengenang jasa-jasanya terhadap Kebun Raya Bogor maka dibuatkanlah tugu dengan namanya di area taman mawar bergaya Prancis di kawasan Kebun Raya Bogor. Tugu yang di bangun pada tahun 1884 oleh Melchior Treub ini bisa masih berdiri dengan kokoh di Kebun Raya Bogor hingga saat ini.

⁷⁰ 'S Land Plantentuin Te Buitenzorg 18 Mei 1817-18 Mei 1892. *Op. Cit.* hal. 16

⁷¹ F. A. F. C. Went, 'S Land Plantentuin Te Buitenzorg (Baarn: Hollandia-Drukkerij, 1915). hal. 8

⁷² Wigman, *Op. cit.* hal. 10